

BAB IV

KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Silek Minangkabau merupakan seni beladiri dalam bentuk gerak yang dimiliki oleh masyarakat Minangkabau. Salah satu *silek minang* yang berkembang di masyarakat Jorong Koto Panjang, Nagari Limo Koto adalah *silek starlak*. *Silek starlak* dikembangkan oleh Inyiak Jembek (alm) dan gaek Shodin (alm), yang merupakan murid dari *inyiak* Danau yang berasal dari danau Kembar (Alahan Panjang), yang kemudian mengembangkan *silek Starlak* di Jorong Koto Panjang, Nagari Limo Koto, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung.

Aliran *silek starlak* adalah *silek* yang mengutamakan menghindari serangan dan langkah *saensuik* yang merupakan ciri khasnya yang memanfaatkan tenaga lawan.

Adapun beberapa fungsi yang ditemukan dari baraja *silek starlak*.

1. Fungsi untuk diri sendiri dari baraja *silek* ialah melatih mental, pertahan diri, serta dapat meningkatkan kelincahan, kebugaran baik secara penampilan dan kesehatan tubuh secara mental.
2. Fungsi dalam pendidikan keagamaan yakni mendapatkan bekal ilmu agama dari guru yang mengajar *silek* tentang pengendalian diri dalam menahan hawa nafsu, emosi dan amarah. Dan selalu mendekati diri pada dzat yang maha mulia Allah SWT.
3. Fungsi *silek* dalam penguatan nilai-nilai adat yakni dengan membentuk pribadi yang sadar akan identitas keMinangkabauan nya. Kato nan ampek

merupakan salah satu cara pembentukan kepribadian dalam menghargai dan menyayangi sesama.

4. Fungsi silek dalam sosial masyarakat adalah menjalin silaturahmi antara masyarakat dan juga menjadi sarana hiburan bagi masyarakat sebagai penampilan untuk tontonan masyarakat yang juga dapat membentuk ataupun membangun hubungan persaudaraan antar sesama.
5. Fungsi silek dalam pendidikan yakni membentuk karakter siswa sebagai remaja karena terkandung didalamnya mempunyai sisi keterampilan, ketangkasan, kerjasama, kejujuran, menghargai satu sama lain dan percaya diri.
6. Fungsi silek starlak dalam ekspresi kesenian yang memalalui dalam bentuk gerak yang mempunyai fungsi dan peranan dalam penjagaan atau dalam penyerangan.

Pembelajaran makna dari aliran *silek starlak* tentang persaudaraan yang tinggi antara masyarakat dengan kasih sayang, silaturahmi dan mempunyai tanggung jawab yang tinggi. Generasi muda yang merupakan salah satu generasi penerus yang seharusnya menjadi *parik paga nagari* untuk mempelajari *silek starlak* ini agar tetap berkembangnya silek starlak kedepannya dan memiliki rasa ingin tahu akan seni tradisi. Di Dalam fungsionalisme *silek starlak* berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

Silek starlak sebagai suatu kesenian budaya yang berkembang di dalam era modern sehingga semua makna filosofis masih dipakai dalam agama dan adat. jadi apapun perkembangan yang ada di Minangkabau tetap akan diberikan

pembelajaran tentang *adaik basandi syarak, syara' basandi kitabullah* dan tidak terlepas adat.

Unsur-unsur yang terdapat dalam *silek starlak* sebagai kekuatan untuk memelihara hubungan dengan masyarakat dan percaya kepada Tuhan Maha Pencipta dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam belajar *silek* dari bacaan *basmallah, syahadat* hingga do'a kepada Allah. Selain itu rasa simpati kepada orang yang lebih tua terutama guru yang mengajarkan ilmu untuk bekal dalam kehidupan melalui *silek starlak*.

Silek starlak juga berfungsi sebagai sarana pertemuannya pelaku-pelaku bela diri *silek* terutama di Kabupaten Sijunjung sebagai silaturahmi. Berangkat dari hal ini *silek starlak* sebagai suatu produk kesenian tradisi yang harus dilestarikan dan dipertahankan karena mempunyai makna filosofis yang bisa digunakan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai norma budaya dalam beretika.

Keberadaan *silek starlak* sebagai *silek tradisi* yang tidak dibuat untuk pertandingan laga, karena gerakannya yang berbahaya dan mematikan. *Silek starlak* merupakan seni bela diri murni yang berguna untuk menjaga pertahanan diri yang berkembang di Jorong Koto Panjang, Nagari Limo Koto, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan tentang hasil tersebut, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

Silek starlak merupakan seni bela diri yang memiliki makna interaksionisme dengan *garak jo garik* sebagai syarat makna filosofis berinteraksi

dalam kehidupan sehari-hari dalam hubungan masyarakat dan hubungan dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala, oleh karena itu generasi muda dalam membentuk diri bisa belajar bela diri melalui *silek starlak*.

Fungsi-fungsi yang terkandung pada *silek starlak* ini patut untuk dipertahankan karena mengandung makna dan tujuan dapat menciptakan keharmonisan dalam bermasyarakat.

Diharapkan kepada pelaku seni bela diri silek untuk mencerminkan dalam kehidupan sehari-hari dengan nilai dan makna yang terkandung dalam *silek starlak* karena mempunyai pedoman filosofi adat Minangkabau yaitu *adaik basandi syara', syara' basandi kitabullah*, oleh karena itu peneliti mempunyai harapan agar *silek starlak* tetap terjaga sampai kapanpun karena kebiasaan masyarakat Minang yang merantau sebagai bekal diri untuk kelanjutan hidup.

Peneliti masih terbuka untuk kritik dan saran dalam kajian *silek starlak* sebagai fungsionalisme *silek* di dalam kehidupan sehari-hari.

